

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan pada Bab 3, penulis menyimpulkan interaksi sosial antar penghuni di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan interaksi sosial di Rusunawa Ketapang Kuala berubah. Yang biasanya penghuni berinteraksi secara berkelompok di lingkungan rusunawa, namun pada masa pandemi mereka harus menjaga jarak antar satu sama lain dan tidak berinteraksi secara berkerumun atau dalam jumlah orang yang dibatasi. Terdapat perubahan yang paling signifikan yang terjadi pada Rusunawa Ketapang Kuala yaitu penghuni tidak dapat mengadakan acara atau berkumpul yang berpotensi menimbulkan kerumunan akibat kebijakan dari pemerintah. Interaksi sosial penghuni rusunawa selama masa Pandemi Covid-19 sedikit berbeda di masa awal pandemi, selama masa PPKM, dan di masa pandemi mereda.

Di masa awal pandemi, interaksi sosial penghuni rusunawa masih seperti biasa yaitu melalui tatap muka, namun sudah ada larangan untuk mengadakan acara besar dan berkerumun. Anak-anak yang tinggal di rusunawa masih bermain dan berpergian ke masjid secara berkelompok. Sedangkan penghuni remaja berinteraksi dengan tidak berkerumun dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.

Selama masa PPKM penghuni rusunawa malah melakukan interaksi sosial dalam bentuk gotong royong bersih-bersih lingkungan rusunawa dan saling membantu dengan memberi penghuni lain obat-obatan, makanan, dan masker. Interaksi sosial memang semakin terbatas dan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Adanya gotong royong, kedekatan antar penghuni menjadi semakin erat. Gotong royong yang diadakan adalah kegiatan bersih-bersih di lingkungan rusunawa yang menurut penghuni dapat mencegah Covid-19. Kegiatan gotong royong dan bersih-bersih ini juga diawasi pihak berwenang dengan adanya patroli dari luar yang memberikan peringatan mengenai bahayanya Covid-19.

Setelah Pandemi Covid-19 mereda, penghuni Rusunawa Ketapang Kuala mulai leluasa untuk berinteraksi dengan penghuni lainnya. Mereka mulai bisa berinteraksi tanpa harus menjaga jarak seketat pada saat PPKM. Kerjasama yang penghuni rusunawa lakukan selama masa PPKM membuat hubungan antar penghuni menjadi lebih erat.

Hambatan Interaksi sosial yang pada masa awal pandemi dialami oleh kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu yang mengadakan pengajian. Yaitu mereka tidak bisa mengadakan pengajian bersama kelompoknya karena adanya peraturan yang tidak memperbolehkan untuk berkumpul dan menggelar acara. Adanya ini membuat kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu tidak bisa menyelenggarakan acara mereka yaitu mengaji dan syukuran.

Adanya patroli dari luar yang mengingatkan penghuni rusunawa tentang bahayanya Covid-19 sebenarnya menjadi hambatan bagi penghuni Rusunawa Ketapang Kuala untuk melakukan interaksi sosial selama masa PPKM. Hambatan lain yang dialami selama masa PPKM adalah ada penghuni yang mengeluh karena merasa terlalu diawasi. Hal ini dikarenakan adanya pihak yang berpatroli dan mengawasi aktivitas penghuni rusunawa selama PPKM.

Hambatan setelah meredanya pandemi Covid-19 adalah ada penghuni yang masih takut untuk keluar dan berinteraksi dengan penghuni lain. Juga peraturan untuk tidak menyelenggarakan acara besar masih menjadi hambatan bagi penghuni yang tergabung dalam kelompok pengajian.

Dari hasil temuan lapangan, penulis melihat bahwa penghuni rusunawa mampu melewati pandemi Covid-19 dengan cukup baik. Walaupun adanya peraturan yang mengakibatkan terhambatnya interaksi di kalangan tertentu, tetapi penghuni tetap berusaha agar hubungan tetap terjalin interaksi dan komunikasi antar penghuni melalui kegiatan seperti gotong royong untuk membersihkan lingkungan rusunawa. Dapat dilihat di temuan lapangan bahwa penghuni rusunawa cenderung aktif dalam menangani terhambatnya interaksi tersebut.

Saran untuk penulisan penelitian berikutnya, bagi yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa ada baiknya jika penelitian selanjutnya berfokus

untuk memdalam interaksi sosial penghuni rusunawa sebelum pandemi Covid-19 merebak dan setelah status pandemi ini dicabut. Menurut penulis, dengan meneliti ini, akan terlihat apakah interaksi sosial penghuni rusunawa setelah status pandemi dicabut akan sama seperti interaksi sosial sebelum terjadinya pandemi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alfianika, M. N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nurdin, M. D., & Hartati, M. D. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Penerbit Deepublish .
- Rusmini. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Masyarakat. 2017
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2022.

Jurnal:

- Arifien, M., & Mulianingsih, F. (2018). "Pola Interaksi Sosial Penghuni Rumah Susun Bandharjo Sebagai Wujud Konversi Sosial". *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 3(1), 91-96.
- Arramadhani. (2020). "Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial". *Jurnal Komunikasi*. (Vol 3No. 1, 2020,94-102)
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. (2019). "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. (Vol 7, No 1, Mei 2019, 149-166)
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). "Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia". *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 16-28. (Vol 3 No. 1, 2020, 16-28)

Muslim, A. (2013). "Interaksi Dalam Masyarakat Multietnis". *Jurnal Diskursus Islam*. (Vol 1 No 3, Desember 2013)

Pramiyati, T., Jayanta, & Yulnelly. (2017). "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus : Skema Konseptual Basidata Sibumil)". *Jurnal SIMETRIS*. (Vol 8 No 2 November 2017)

Sunnah, I., Pujiastuti, A., & Liyanovitasari. (2020). "Upaya Peningkatan dan Monitoring Obat, Kesehatan Fisik Serta Psikologis Pada Pasien Penyakit Kronis Selama Pandemi Covid 19". *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2)

Suparman, E. N., Sakti, F. T., & Anwar, H. S. (2020). "COVID-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran dan Dampak". LP2M

Van, H., & Hardi, J. (2018). "Pola Pemanfaatan Ruang Bersama Pada Rusunawa Jatinegara Barat". *Jurnal Arsitektur, Bangunan, dan Lingkungan*. (Vol.6 No.3 Juni 2017: 133 -142)

Website:

www.lampung.bps.go.id. (n.d.). Retrieved Januari 11, 2023, from <https://lampung.bps.go.id/indicator/12/45/1/jumlah-penduduk.html>

www.localisedgs-indonesia.org. (n.d.). Retrieved Januari 11, 2023, from <https://localisedgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/35>.

www.puspensos.kemensos.go.id. (n.d.). Retrieved Desember 20, 2022, from <https://puspensos.kemensos.go.id/kemiskinan-di-kota-bandar-lampung>.



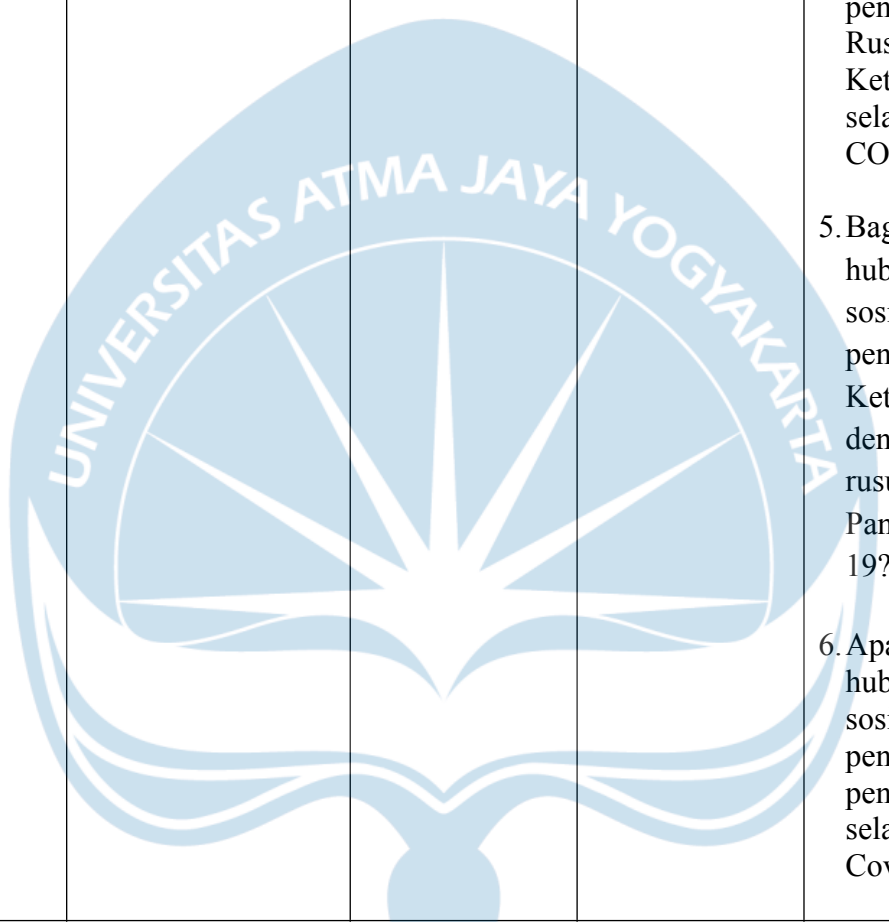
LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Profil Informan :

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Berapa Usia Bapak/Ibu?
3. Sudah berapa lama tinggal di Rusunawa Ketapang Kuala?
4. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
5. Apa jabatan/posisi Bapak/Ibu di Rusunawa Ketapang Kuala?

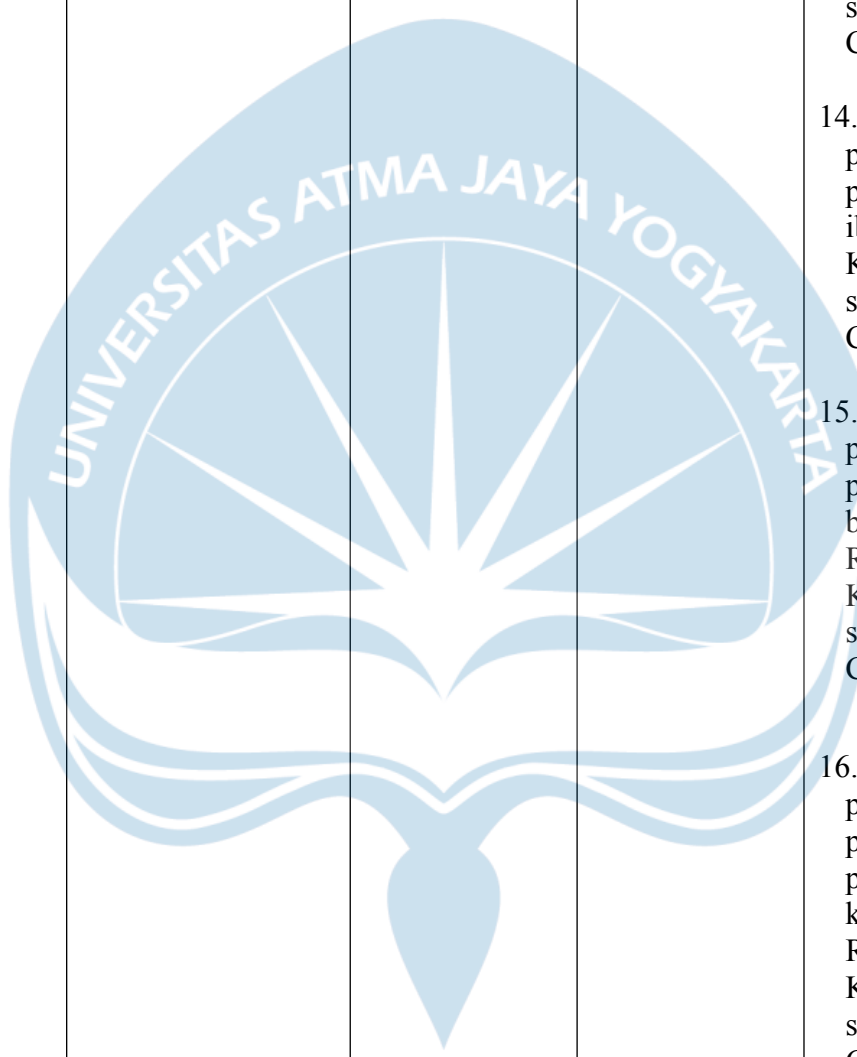
Rumusan Masalah	Konsep/Teori	Dimensi	Indikator	Daftar Pertanyaan
<p>Bagaimana Penghuni Rusunawa Ketapang Kuala melakukan interaksi sosial selama masa Pandemi COVID-19?</p>	<p>Interaksi Sosial menurut Kimball Young: hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Ada 3 macam interaksi sosial menurut Kimball Young, yaitu diferensiasi, oposisi dan Kerjasama.</p>		<p>Hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perbedaan hubungan/interaksi sosial di antara penghuni rusunawa pada waktu sebelum Pandemi COVID-19 dengan selama Pandemi COVID-19? 2. Jika iya, bagaimana hubungan antar individu penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19? 3. Jika iya, bagaimana hubungan antar individu dengan kelompok (keluarga/kelompok masyarakat) yang ada di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?



				<p>4. Jika iya, bagaimana hubungan antar kelompok (keluarga/kelompok masyarakat) masyarakat penghuni di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>5. Bagaimana hubungan/interaksi sosial antara pengurus Rusunawa Ketapang Kuala dengan penghuni rusunawa selama Pandemi COVID-19?</p> <p>6. Apa saja bentuk hubungan/interaksi sosial antara pengurus dengan penghuni rusunawa selama Pandemi Covid-19?</p>
		<p>Kerjasama: proses saling mengerti dan menyesuaikan antar individu dan kelompok untuk kepentingan yang sama.</p>	<p>Proses saling mengerti, saling menyesuaikan, kepentingan bersama</p>	<p>7. Bagaimana proses saling mengerti di antara penghuni rusunawa selama Pandemi COVID-19?</p> <p>8. Bagaimana proses saling menyesuaikan yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Ketapang Kuala</p>



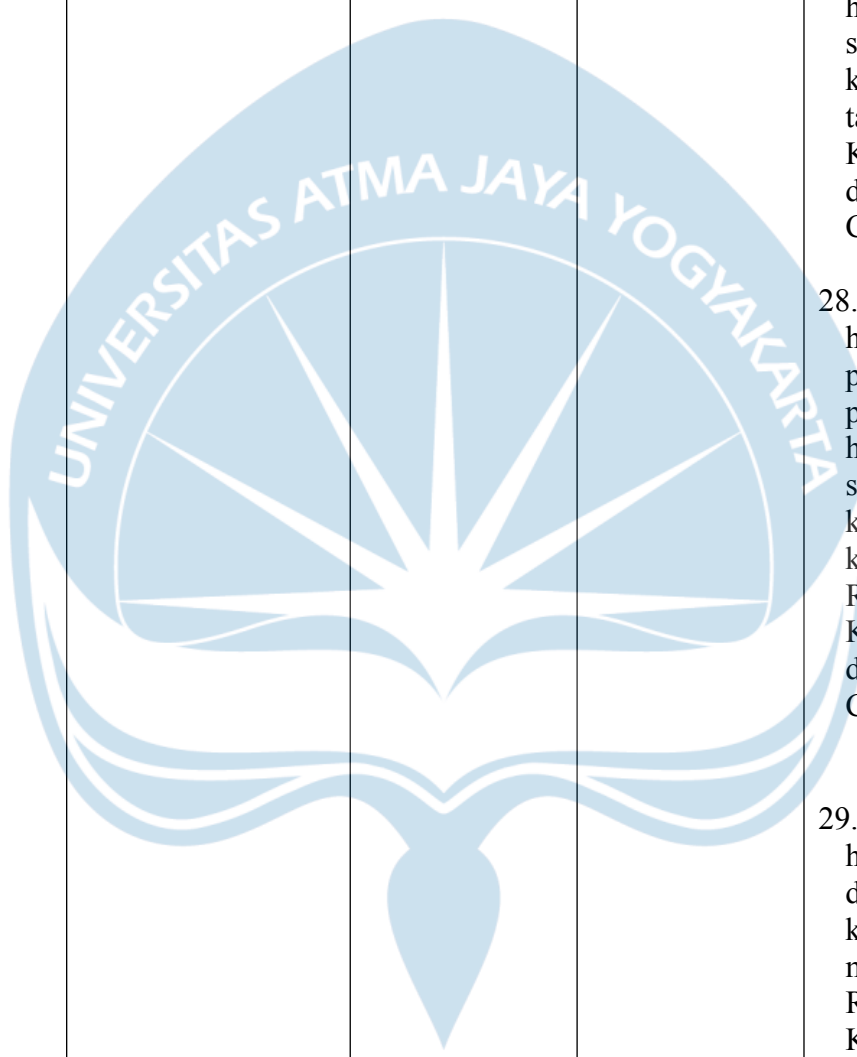
				<p>untuk mengupayakan menjalin hubungan sosial selama Pandemi COVID-19?</p> <p>9. Bagaimana cara penghuni Rusunawa Ketapang Kuala mencapai atau memenuhi kepentingan bersama mereka selama Pandemi COVID-19?</p> <p>10. Bagaimana hasil proses saling mengerti antar penghuni rusunawa selama pandemi COVID-19?</p> <p>11. Bagaimana hasil proses saling menyesuaikan antar penghuni rusunawa selama pandemi COVID-19?</p>
		Diferensiasi: sebuah pengelompokan yang berdasarkan masing-masing individu	Proses pengelompokan berdasarkan individu	12. Bagaimana proses pengelompokan pada kalangan anak-anak di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?



				<p>13. Bagaimana proses pengelompokan pada kalangan remaja di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>14. Bagaimana proses pengelompokan pada kalangan ibu-ibu di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>15. Bagaimana proses pengelompokan pada kalangan bapak-bapak di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>16. Bagaimana hasil proses pengelompokan pada setiap kalangan di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi Covid-19?</p>
		<p>Oposisi: suatu pertentangan dan persaingan antar individu maupun kelompok demi kepentingan</p>	<p>Pertentangan dan persaingan, demi kepentingan</p>	<p>17. Persaingan dan pertentangan dalam kepentingan/hal apa yang biasa terjadi di antara penghuni rusunawa selama Pandemi Covid-19?</p> <p>18. Bagaimana penghuni Rusunawa</p>

				<p>Ketapang Kuala melakukan interaksi sosial saat ada pertentangan karena kepentingan yang berbeda selama Pandemi COVID-19?</p> <p>19. Bagaimana penghuni Rusunawa Ketapang Kuala melakukan interaksi sosial saat ada pertentangan karena kepentingan yang berbeda selama Pandemi COVID-19?</p> <p>20. Bagaimana hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh warga saat ada pertentangan selama Pandemi COVID-19?</p>
<p>Apa saja hambatan yang dialami selama berinteraksi di masa Pandemi?</p>		<p>Oposisi: suatu pertentangan dan persaingan antar individu maupun kelompok demi kepentingan</p>	<p>Pertentangan dan persaingan, demi kepentingan</p>	<p>21. Apa saja hambatan dalam menyelesaikan pertentangan dan persaingan antara penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>22. Bagaimana hasil penyelesaian pertentangan dan persaingan antara penghuni Rusunawa Ketapang Kuala</p>

				<p>selama Pandemi COVID-19?</p> <p>23. Apa saja hambatan dalam menyatukan individu/kelompok yang bertentangan Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>24. Apa saja hambatan dalam mewujudkan kepentingan bersama penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p>
		<p>Diferensiasi: proses sosial pengelompokkan berdasarkan masing-masing individu.</p>	<p>Proses pengelompokkan berdasarkan perbedaan.</p>	<p>25. Apa saja hambatan dalam proses pengelompokan pada kalangan anak-anak di Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>26. Apa saja hambatan dalam proses pengelompokan hubungan/interaksi sosial antar kalangan remaja di Rusunawa Ketapang Kuala dimasa Pandemi</p>



				<p>COVID-19?</p> <p>27. Apa saja hambatan dalam proses pengelompokan hubungan/interaksi sosial antar kalangan ibu rumah tangga di Rusunawa Ketapang Kuala dimasa Pandemi COVID-19?</p> <p>28. Apa saja hambatan dalam proses pengelompokan hubungan/interaksi sosial antar kalangan kepala keluarga di Rusunawa Ketapang Kuala dimasa Pandemi COVID-19?</p> <p>29. Seperti apa hambatan yang dilalui setiap kelompok masyarakat di Rusunawa Ketapang Kuala saat menjalin hubungan/interaksi sosial?</p>
		Kerjasama	Proses saling mengerti, saling menyesuaikan, kepentingan bersama	<p>30. Apa saja hambatan dalam proses kerjasama antar masyarakat penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi</p>

				<p>COVID-19?</p> <p>31. Apa saja proses saling mengerti di antara penghuni rusunawa dalam menyikapi hambatan untuk menjalin hubungan/interaksi sosial dimasa Pandemi COVID-19?</p> <p>32. Apa saja hasil dari proses saling mengerti dalam menyikapi hambatan antara penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>33. Apa saja proses dalam saling menyesuaikan di antara penghuni rusunawa untuk menyikapi hambatan untuk menjalin hubungan/interaksi social dimasa Pandemi COVID-19?</p> <p>34. Apa saja hasil dari proses saling menyesuaikan dalam menyikapi hambatan antara</p>
--	--	--	--	--

				<p>penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p> <p>35. Apa saja hambatan yang dialami penghuni Rusunawa Ketapang Kuala dalam mencapai atau memenuhi kepentingan bersama dimasa Pandemi COVID-19?</p> <p>36. Apa saja hasil dari proses mencapai dan memenuhi kebutuhan dalam menyikapi hambatan antara penghuni Rusunawa Ketapang Kuala selama Pandemi COVID-19?</p>
--	--	--	--	---

Bapak Fahroji Hasan (F) selaku Koordinator Pengurus

P : Selamat Pagi Pak!

F : Selamat Pagi!

P :. Pagi hari ini saya ingin melakukan wawancara untuk melengkapi data penelitian skripsi saya yang meneliti tentang rusunawa ini.

P : Dengan Bapak Fahroji Hasan?

F : Benar

P : Maaf, umur bapak berapa?

F : 52 tahun

P : Sudah berapa lama pak tinggal disini?

F : Sejak 2015, berarti 8 tahun ya.

P : Iya Pak. Untuk pekerjaan Bapak ?

F : Saya sebagai pengurus koordinator disini.

P : Oke, langsung ke pertanyaan topik Pak.

F : Oke

P : Kalo disini ada perbedaan antara sebelum dan saat Covid itu bagaimana pak ?

F : Ya, kalo sebelum Covid memang warga sini suka kumpul-kumpul ya. Mereka kan emang biasanya diteras situ kalo ngobrol, atau anak-anak yang suka main. Kalo sesudahnya ya sebenarnya memang kita semua kan aktivitas ya segitu-segitu aja. Kita soalnya dirusunawa ya begitu. Tapi kita memang jaga jarak dan nggak berkerumun. Itu memang udah prosedurnya.

F : Awal-awal pandemi itu kita masih biasa-biasa aja kalo ketemuan, Tapi waktu PPKM ya atau PSBB yang pertama? Itu sudah ada larangan dilarang berkerumun pokoknya gitu.

F : Ya. Kalo perbedaan atas kesadaran sendiri-sendiri aja sebenarnya ya.

P : Oke pak, tapi untuk antar warga sendiri pak. Hubungan antar individu atau antar perorangannya pak itu gimana pak?

F : Masih biasa saja belum ada.

P : Belum ada yang ngejauh atau ngindar itu belum ya pak?

F : Belum.

F : Boleh ngobrol atau ketemu gitu, asal jangan rame-rame.

P : Iya Pak

P : Kalo antar kelompok pak? Atau semisal disini ada perkumpulan apa kelompok tertentu pak kayak karang taruna atau apa, itu mereka gimana pak selama Covid-19?

F : Untuk kelompok ya kami sebenarnya ya ada itu Bapak-bapak sama Ibu-ibu biasanya emang mereka ngadain syukuran. Cuman sekarang mereka kan lagi nggak.

F : Pernah waktu itu lagi syukuran dibubarin sama pengurus yang lain, tapi bukan saya.

F : Maksudnya kelompok itu kayak yang kumpul-kumpul gitu kan?

P : Iya Pak

F : Itu mereka memang kalo di sini, suka ngadain syukuran sama pengajian juga. Tiap minggu itu pengajian pas gila-gilanya Covid-19 itu nggak ada pokoknya. Nggak boleh ada yang kumpul-kumpul gitu. Kapok udah dibilangin hehe.

P : Kalo sesama keluarga Pak mereka gimana Pak?

F : Biasa-biasa aja sih

P : Kalo antar pengurus sama penghuni pak selama disini?

F : Sama aja, kita ya pengurus gini-gini aja.

P : Oke Pak. Kalo disini Pak, itu caranya penghuni berbaur, saling menyesuaikan, agar semuanya terpenuhi bagaimana Pak?

F : Kalo kita disini ada gotong royong kayak bersih-bersih gitu. Sudah ada peringatan dari pemerintah. Kita dikasih penyuluhan, pendidikan, juga waktu itu ada vaksin di depan sini lapangan. Cuman kan di jarakin itunya kursinya biar nggak nular. Waktu itu juga mereka melakukan patroli. Itu lengkap Polisi, Babinsa TNI, sama orang-orang dari puskesmas juga. Pokoknya selama itu kita bener-bener diawasin.

F : Untuk kedekatan kita justru semakin dekat dan erat, karena adanya kerjasama antar penghuni disini untuk mencegah Covid-19.

P : Oh, disini malah makin deket ya Pak

F : Iya, karena kita disini memang ramean kan apalagi tinggal deketan banget sama tetangga. Satu gedung lagi. Ya harus hati-hati, sebab itu kita disini melakukan pembersihan, bantu-bantu yang kurang. Covid ini kan bukan cuman badan doang yang kena. Malah semuanya kayak ekonomi, pekerjaan orang, jadi nggak produktif ya kan?

P : Iya Pak

F : Nah, memang sempet kerasa mas susahnya. Ya tapi Alhamdulillah ya kita di tolong sama orang-orang dari kesehatan, polisi, Babinsa TNI. Mereka semua nolong, dan kita juga disuruh untuk gimana supaya makin deket sama yang lain tapi tidak lupa dengan prosedur. Itu kemaren selain pihak luar, perusahaan yang pabrik itu deket situ ngasih kita kupon buat sembako.

P : Oh yang gudang bawah situ ya pak?

F : Iya

P : Kalo yang perusahaan itu bagi-bagi kupon gitu pak?

F : Iya, waktu itu dibagiin kupon tapi kan suruh ngantri di tempatnya mereka ya di pabrik itu biar dibagiin. Alhamdulillah warga sini jadi enak.

P : Tapi emang kerasa bener ya pak pas jaman-jamannya lagi gawat itu ya pak?

F : Yang gimana tuh?

P : Yang ini pak, Maaf. Maksudnya emang bener-bener sulit.

F : Iya tapi nggak lama juga. Kita kan dapet bantuan. Makanya kan tadi ada tim patroli dari puskesmas orang-orang kesehatan, polisi, Babinsa. Pabrik situ kasih sembako juga.

P : Oke pak. Maaf Pak hehe.

F : Iya santai aja nggak apa-apa.

P : Kalo saling menyesuaikan sesama penghuni gimana itu pak?

F : Ya itu tadi, bersih-bersih kan selama pandemi. Sama bantu-bantu sesama penghuni terutama. Selain itu, bantuan dari luar kan.

P : Iya Pak.

F : Nah dengan segala upaya yang dilakukan, kita itu belum ada yang sampe diangkut sama ambulan gara-gara covid.

P : Iya pak.

F : Iya dari hasil begini justru kita makin deket.

P : Malah makin deket ya pak disini

F : Iya. Hehehe

P : Yang saya kira bakal gimana gitu pak soalnya kan rusun ya. Orang kan tinggal deketan banget, satu gedung, dan rapet semua.

F : Iya

P : Nah yang ini pak sekarang. Untuk proses pengelompokkan Pak. Itu bagaimana Pak, kayak di kalangan anak-anak, remaja, ibu-ibu, sama bapak-bapak pak?

F : Pengelompokkan sih nggak ada ya. Semua sama aja.

P : Ohh maaf sebentar pak. Yang tadi bapak udah jelasin yang ngadain pengajian sama syukuran itu ya sama ibu-ibu itu.

F : Oh yang itu iya-iya, maaf. Iya itu ibu-ibu sama bapak-bapak, mereka memang sebelum adanya Covid-19 sering ngadain pengajian. Tapi kan pas Covid dateng itu mereka masih pengajian. Itu kapan ya bu ya awal awal itu? (bertanya ke Ibu Apriani)

A : PSBB atau PPKM ya, awal-awal itu lah pak.

F : Nah iya. Awal-awal.

F : Jaman kapan tuh ya, PSBB atau PPKM yang awal itu pokoknya. Udah lama banget bapak-bapak masih ngadain pengajian.

P : Oke Pak.

F : Kalo anak-anak masih berangkat ke masjid rame-rame, kalo mau les ngaji.

P : Oh iya pak

F : Iya, anak-anak kan harus dididik memang kalo soal agama, anak-anak harus ditanamkan sejak dini agamanya.

P : Iya pak, tapi maaf sebelumnya. Nggak bahaya ya pak kalo ini dibanding sama yang ibu-ibu ngumpul ngaji itu?

F : Nggak, kan les doang. Nggak kumpul-kumpul sampe ngerumun begitu. Kalo yang itu ngumpul-ngumpul kan lebih bahaya itu.

P : Oh oke pak.

F : Iya, kalo anak-anak kan cuman les. Masjid kan luas nggak kayak ruangan di rusun.

P : Iya Pak

F : Ada lagi?

P : Kalo remaja pak gimana?

F : Remaja sama aja sih nggak ada beda.

P : Kayak yang dewasa ini juga ya pak.

F : Iya

P : Kalo selama pandemi ini Pak, pasti kalo ngatur penghuni gimana caranya bisa teratur sama patuh kan mungkin agak susah ya pak. Nah kalo disini ada nggak Pak seperti pertentangan atau beda pendapat lah pak.

F : Ada. Ada kok beberapa, waktu itu kalo yang mau sholat jumat ya, pernah kok ribut cuman perkara pake masker sholatnya nggak sah. Ya kalo pendapat saya sih sah-sah aja ya, namanya mencegah. Itu sebelum sholat ya pada ribut di masjid situ.

P : Deket sini pak masjidnya? Masih Area Rusunuawa?

F : Oh nggak. Di atas sana masjidnya. Gitu, sebenarnya ya menurut saya ya sah-sah aja sih kan namanya mencegah supaya nggak kenapa-kenapa kan. Tapi ya namanya kewajiban, tiap jumat kan memang harus jumaatan yang laki-laki. Panjang itu debatnya, ada yang mau pake masker ada yang nggak.

P : Oh iya Pak.

F : Jadi memang panjang ceritanya itu udah awal Covid-19. Imam masjidnya kan ngomong harus pake masker, ada makmum yang nggak setuju. Bukannya sholat malah adu argumen

P : Ohh sampe segitunya ya pak.

F : Ya gitulah.

P : Sebentar Pak saya liat dulu

F : Ya

P : Kalo soal ini pak yang pengajian sama syukuran tadi itu ada pertentangan dari mereka kan ya pak.

F : Ya jelas ada, waktu itu mereka masih ngumpul. Pada protes kan kenapa dibubarin. Iya memang jadi mereka ngeluh gitu kok nggak boleh. Lebay amat. Padahal kan emang bahaya.

P : Oke Pak. Selama adanya pertentangan gitu caranya mereka berinteraksi atau berhubungan lagi pak biar masalahnya selesai gimana pak?

F : Seiring berjalan waktu aja sih, mereka harus menyesuaikan.

P : Hasilnya ya nurut juga ya pak mereka

F : Iya

P : Kalo hambatan yang dihadapi selama pandemi, itu dari individunya, kelompoknya yang pengajian bagaimana pak

F : Untuk hambatan ada banyak sih

F : Kita kan diawasin ya mas itu udah jadi hambatan buat kita. Waktu itu pas jaman-jamannya PPKM dan PSBB itu ya lumayan sering lah, orang-orang dari Puskesmas, Polisi, Babinsa patroli. Juga mereka sering keliling pake pengeras suara buat ngumumin tentang Covid ini, mereka diberi edukasi. Kalo Nggak ya dikumpulin juga itu di tengah lapangan situ, tapi dikasih kursi dan diberi jarak biar nggak deket-deket. Pas vaksinasi juga gitu

F : Mulai dari yang ngaji itu tadi. Kan udah ada peraturannya. Memang nggak boleh dilanggar. Karena emang bahaya. Kayak ibu-ibu yang mau syukuran itu tu mau nggak mau ya mereka harus nurut. Kalo mau ketemuan kan nggak kan bisa sih nggak usah rame-rame gitu. Walaupun sampe sekarang Alhamdulillah belum ada yang kena atau sampe diangkat ke ambulan pun ya tetep aja bahaya mas.

F : Sama ini. Bapak-bapak yang pengajian dan yang sholat jumat yang deket masjid situ juga terutama mereka yang ngobrol kadang-kadang nggak pake masker juga alasan katanya kalo sholat nggak pake masker nggak sah, terus ntar alesan lagi nanti nggak bisa ketemuan atau gimana sama temennya dan nggak ada takut-takutnya. Setelah dikasih tau ya ada yang nurut ada yang nggak. Sebenarnya dari awal banget Covid itu kan udah dilarang ya mas pengajian yang kumpul-kumpul gitu. Kalo sholat gapapa itu kewajiban, tapi juga pake masker sama *shaf* (Jarak) nya dijauhin, kalo pengajian ya kita juga bubarin. Sama gitu

P : Hmm, kebanyakan memang yang ngadain acara ini ya pak.

F : Iya

P : Kalo selain ini pak yang kelompok anak-anak gimana pak?

F : Nggak ada sih sama

P : Kalo remaja pak?

F : Sama aja kalo remaja juga nggak ada beda kayak yang dewasa nggak ngerumun juga ya.

P : Berarti hambatannya pas ngaji, syukuran sama diawasin itu ya pak supaya mereka nggak kumpul lagi?

F : Iya

P : Oke Pak

P : Kalo sekarang keadaan gimana pak, lancar atau masih ada hambatan?

F : Untuk sekarang ya kita bisa lebih leluasa ya.

P : Kalo yang ngaji atau ngadain acara besar udah boleh ya pak sekarang?

F : Sampai sekarang kan belum ada kejelasan kapan Covid ini selesai. Jadi ya belum dibolehin takutnya kan ada apa-apa.

F : Malah belum sampai sekarang.

P : Oke pak kayaknya sekian dulu. Maaf mengganggu waktunya ya pak

F : Iya nggak apa-apa, udah ya?

P : Udah pak.

**Wawancara dengan Informan 31 Januari 2023
Ibu Apriani Dwi Kesuma (A) Selaku Pengurus**

P : Selamat Pagi Bu!

A : Pagi!

P : Dengan Ibu Apriani Dwi Kesuma ya?

A : Iya Betul.

P : Umur ibu?

P : 37

P : Udah berapa lama bu tinggal disini?

A : 2015

P : Pekerjaan ibu?

A : Sebagai pengurus disini.

P : Oke bu langsung ke pertanyaan ya Bu.

A : Iya

P : Ada perbedaan nggak bu antara sebelum covid sama sesudah covid

A : Ada, kalo pas Covid memang kerasa lebih ketat

P : Perayaan hari besar sama acara kumpul-kumpul gitu nggak ada ya Bu?

A : Perayaan hari besar dan serupa memang dilarang. Karena hampir setiap hari itu puskesmas sama pemerintah rutin patroli disini.

P : Oh iya bu. Kalo perorangan maksudnya penghuni sama penghuni gimana Bu?

A : Nggak ada sih, paling cuman jangan ngerumun aja.

P : Kalo interaksi berkelompok bu maksudnya?

A : Jangan berkelompok atau ngerumun gitu

A : Awal-awal itu udah ada peringatan dari puskesmas malah. Kalo gak boleh kumpul-kumpul

P : Masih jaga jarak semua ya bu disini

A : Iya

P : Kalo antara penghuni dan pengurus gimana bu?

A : Ya biasa-biasa aja kayak gini lah.

P : Ini bu kalo proses saling mengerti disini antar penghuninya sama pengurusnya gimana bu, agar semua tujuan tercapai dan kepentingan terpenuhi?

A : Kita disini waktu itu ya del ya, bantu-bantu juga bersih-bersih. Kita nggak cuman ngebersihin lingkungan tapi juga penghuni yang kekurangan dibantu. Memang covid ini kan bikin susah semuanya ya

P : Iya bu.

P : Kalo dalam keadaan waktu covid bu, cara nyesuaiannya gimana yang penghuni-penghuninya

A : Lama-lama kan kebiasa itu. Apa namanya, menyesuaikan sama keadaan. Ya bantu-bantu, patroli juga sering pake TOA biasanya keliling

P : Oh gitu ya bu, hehehe

A : Beneran. Kemaren gitu.

P : Pas udah mendingan masih nggak bu?

A : Nggak, itu pas karantina aja.

P : Oke bu.

P : Hasilnya bu, apa yang akhirnya dihasilkan dari semua yang tadi penghuni lakukan kayak bantu-bantu itu bu?

A : Malah makin erat del

P : Oalah, makin erat ya bu malah.

A : Iya

P : Saya mikirnya tambah jauh gitu bu kalo diawasin malah tambah jauh.

A : Disini kan udah deket orangnya. Kita memang udah keluargalah ibaratnya

P : Iya bu

A : Ada lagi del

P : Ada bu maaf, hehe. Nggak buru-buru kan bu?

A : Nggak kok del nyantai aja.

P : Oke bu. Nah yang ini bu, proses pengelompokkan anak-anak. Kalo anak-anak mereka gimana bu selama covid-19 ini?

A : Anak-anak ya gitu kayak sekarang ini. Suka main di koridor.

P : Tapi pas lagi karantina mereka lebih diawasin ya bu.

A : Iya, anak-anak kan rentan

P : Oke bu kalo yang dewasa bu kayak ibu-ibu sama bapak-bapak ?

A : Sama aja. Pada nurut semua

A : Tapi kemaren itu awal-awal masih memang masih pada ngadain pengajian atau syukuran. Ibu-ibu yang ngumpul kemaren itu.

P : Oh pengajian yang kayak Pak Fahroji bilang itu ya bu?

A : Iya, sering itu kalo lagi nggak Covid.

P : Hmm oke bu

P : Oh ya lupa bu, Kalo yang remaja gimana bu?

A : Nggak tau itu. sama aja semuanya.

P : Iya bu

P : Ada hambatan nggak bu buat pengelompokkan ini ?

A : Nggak ada

P : Kalo pertentangan bu, maksudnya ada yang ributin ini sama itu nggak bu?

A : Ada sih kemaren, yang protes pengajian. Kan nggak boleh

P : Iya bu

A : Pokoknya ini belum selesai ya nggak boleh diadain acaranya. Memang beberapa dari mereka ngeluh ya del, tapi ya mau gimana lagi?

A : Ngeri kan kalo ada sampe yang ketularan

P : Kalo selama ini ada hambatan lain nggak bu. Maksudnya sesuatu yang menghalangi upaya biar semua penghuni tetap terhubung

A : Ya itu tadi sih del

P : Kalo pas masa-masa pandemi gitu bu, atau setelah pandemi udah reda

A : Pas lagi puncak-puncaknya itu ya del ya, kita kan takut mau dikata kuat sama biasa kerja juga mah

P : Oke bu.

P : Proses yang telah dilalui penghuni-penghuni bu? Sama beberapa kelompok tadi itu apakah mengalami hambatan bu?

A : Semua ngalamim yang sama kok

P : Kalo selama pandemi bu, hambatannya apa bu untuk kerjasama sama saling mengerti sesama penghuni?

A : Gotong royong yang tadi. Justru makin deket disini. Kalo mau dibilang hambatan ya nggak ada juga.

P : Kalo memnuhi kebutuhan bu ?

A : Nggak ada juga. Kita malah dibantu kok kalo disini

P : Oke bu, itu aja sebenarnya. Udah selesai bu

A : Oke

P :Terima kasih banyak ya bu. Mohon maaf kalo ada salah kata atau ganggu waktunya.

A : Iya nggak apa-apa del.

**Wawancara dengan Informan pada tanggal 3 Februari 2023
Bapak Edi Agus Susanto (EA) Selaku Penghuni**

P : Ini langsung aja nggak apa-apa ya pak

EA : Iya

P : Umur berapa pak?

EA : 44

P : Udah tahun berapa pak tinggal disini?

EA : 8 Tahun

P : Pekerjaan bapak ?

EA : Supir

P : Ada perbedaan nggak pak, menurut bapak antara sebelum covid sama sesudah covid disini?

EA : Bedanya kalo sekarang nggak boleh kumpul rame aja aja.

P : Kalo yang bapak liat dari perbedaan sebelum dan sesudah Covid di rusun bagaimana pak?

EA : Covid keliatannya lebih ketat ya, nggak boleh kemana-kemana.

P : Kalo perorangan gimana pak mereka saling interaksinya ?

EA : Sama aja ketemuan

P : Kalo antar komunitas, kelompok, atau perkumpulan gitu pak?

EA : Nggak ada sih, ngumpul kan nggak boleh

P : Oke pak, kalo antar pengurus sama pengurus dan penghuni pak?

EA : Sama juga

P : Kalo disini ada hambatan nggak pak kalo saling ngobrol atau berinteraksi?

EA : Diliat sama yang patroli. Dijagain maksudnya.

P : Kayak bener-bener diawasin gitu pak?

EA : Ya gimana, susah juga kitanya kalo ngobrol orangnya dibatesin. Patroli juga sering itu dari dinas kesehatan, polisi, Babinsa. Nggak bebaslah, kita kalo mau ketemuan sama mereka orang.

P : Sekarang kalo kelompok pak kategorinya. Anak-anak, Remaja sama Dewasa pak? Apa ada pengelompokan mereka ?

EA : Maksudnya gimana?

P : Mereka ngapain gitu pak, semisal kalo anak-anak gimana, remaja gimana gitu pak.

EA : Kalo anak-anak pas pertama itu emang masih pada main dan emang belum pada takut.

P : Ada hambatan nggak pak kalo untuk anak-anak ini?

EA : Hambatan apa ya?

P : Maaf, maksudnya kalo mereka lagi main atau sama temennya gitu pak. Ada yang menghalangi mereka nggak pak buat main atau mungkin terlalu bahaya karena covid?

EA : Oh itu, iya tetep dijagin lah biar nggak deketan terus rame-rame.

P : Nggak boleh kumpul rame-rame gitu ya pak?

EA : Nggak kalo anak-anak mah harus diawasin kan rentan. Makanya mereka kalo ketemuan juga nggak rame dan diawasin ama orangtuanya kalo yang kecil-kecil.

EA : Enak sekarang, anak-anak kan udah bisa main ya.

P : Iya pak. Kalo remaja sama dewasa pak. Ibu-ibu sama yang bapak-bapak?

EA : Sama aja sih ya biasa-biasa aja

P : Hambatan atau masalah, kendala gitu pak?

EA : Nggak ada, anak-anak yang ditakutin kalo sama kita, apalagi puskesmas yang keliling sini.

P : Oke pak. Proses saling mengerti, saling memenuhi kebutuhan, bantu-bantu itu menurut Bapak disini bagaimana?

EA : Kemaren kita dapet bantuan dari perusahaan dibawah situ, saling bantu bersihin rusun, sama ada puskesmas juga yang vaksin dibawah sini.

P : Oke pak. Semua itu ada hambatan nggak pak atau kendala?

EA : Nggak

P : Disini pernah ada yang ribut nggak pak atau persaingan gitu pak?

EA : Selama saya liat nggak ada. Aman aja sih.

P : Oke pak itu aja. Udah selesai. Makasih ya pak.

EA : Sama-sama.

**Wawancara dengan Informan pada tanggal 3 Februari 2023
Bapak Firdaus (FD) Selaku Penghuni**

P : Selamat siang Pak

FD : Siang

P : Maaf pak mengganggu waktunya mau wawancara

FD : Boleh

P : Dengan Bapak Firdaus

FD : Bener

P : Maaf, umur bapak berapa?

FD : 57

P : Sudah berapa lama pak tinggal disini ?

FD : 6 tahun berarti berapa tahun?

P : 2017 pak

P : Pekerjaan pak?

FD : Hmm tidak bekerja lagi

P : Oke pak boleh langsung ke pertanyaan ya pak, menurut bapak ada tidak perbedaan antara keadaan rusunawa sebelum dan sesudah Covid-19 ?

FD : Biasa-biasa aja sih nggak ada yang beda. Soalnya kita di Rusun ya gini-gini aja. Ngobrol ya ngobrol.

P : Nggak ada perbedaan pak?

FD : Nggak ada, paling cuman dijaga saja. Karena kita di rusun ya begini-begini aja.

FD : Ada bersih-bersih tapi ya biasa aja sebenarnya.

P : Ada bersih-bersih tapi tetep sama ya pak keadaan.

FD : Iya, Kalo anak saya ya juga ikut bersih-bersih, kayaknya semua sama aja.

FD : Itu anak saya yang bujang, lagi pergi sekarang

P : Oke pak, nah ini pak kalo sama pengurus rusun disini pak gimana?

FD : Sama aja

P : Kalo ada perkumpulan apa gitu ada nggak pak? Yang kelompok?

FD : Ada, syukuran itu yang pernah dapet teguran keras.

P : Oke pak, ada hambatan pak untuk yang perkumpulan syukuran itu?

FD : Kemaren ada yang syukuran itu dibubarin, sebenarnya kurang enak juga ya kalo diawasin gini.

P : Yang syukuran sama ngaji tuh sama ya pak.

FD : Iya bener

P : Soalnya kemaren Pak Fahroji bahas banyak pak pengajian sama syukuran itu.

FD : Oh

P : Kalo disini proses saling mengerti, memenuhi kepentingan dan, mencapai tujuannya bagaimana pak?

FD : Waktu lagi gawat itu kita bersih-bersih ya sama saling bantu. Yang jagain dari luar itu rutin jagain.

P : Iya pak. Sempet ngalamin hambatan nggak pak waktu itu?

FD : Nggak ada. Semuanya bisa

P : Untuk hasilnya bagaimana pak ? dari saling bantu dan bersih-bersih?

FD : Kita ya nggak ada yang kena covid. Belum pernah ada yang sampe kena.

FD : Tapi masih ada yang takut buat keluar

P : Oh ada pak ?

FD : Kayak tetangga saya tuh, dia memang masih takut kalo ketemuan dekat. Padahal cuman ngobrol aja dan mau dibilang kumpul rame ya juga nggak.

P : Oke pak

P : Untuk kalangan pak kayak anak anak, remaja, atau dewasa

FD : Anak-anak cenderung diawasi.

P : Kalo remaja sama dewasa pak?

FD : Kalo remaja ya.. mereka malah setelah ini udah kayak pas Covid belum ada ya, udah kemana-kemana

FD : Dewasa ya biasa-biasa aja.

P : Untuk yang kelompok ini ada yang mengalami hambatan nggak pak, kayak anak-anak, remaja dan dewasa?

FD : Nggak ada

P : Kalo disini pak ada terjadi pertentangan atau yang sempet adu argument gitu nggak pak ?

FD : Cuman pas perkumpulan ngaji itu aja, tapi kan akhirnya udah nggak ada lagi gara-gara peraturannya jangan kumpul.

P : Oke pak. Ada hambatan untuk upaya biar mereka nggak adu argument lagi

FD : Nggak ada, udah pada ngikut semua. Jadi ya nggak ada lagi

P : Oke pak itu aja sekian dari saya. Terima Kasih banyak ya pak waktunya.

FD : Iya

Wawancara dengan Informan pada tanggal 5 Februari 2023
Bapak Iqbal Ramadhan (I) Selaku Penghuni

P : Selamat sore Pak

I : Ya silahkan

P : Dengan Bapak Iqbal benar?

I : Benar

P : Berapa umur bapak?

I : 41

P : Sudah berapa lama pak tinggal disini?

I : 2015

P : Pekerjaan bapak?

I : Di pabrik situ daerah Pelabuhan Panjang.

P : Apa ada pak perbedaan interaksi antar warga di rusunawa sebelum dan saat pandemi?

I : Ada, tentunya kita harus lebih jaga kesehatan ya

P : Kalo antara warga pak semisal ngobrol atau gimana

I : Ya jaga jarak.

P : Kalo sesama kelompok pak? Maksudnya perkumpulan apa, soalnya kemaren Pak Fahroji sempet ngomong soal yang syukuran itu.

I : Iya saya ikut ngaji kok waktu itu hehehe, tapi udah langsung bubar aja takut kenapa-kenapa nanti saya.

P : Oh iya pak. Ada yang kumpul-kumpul lagi nggak pak selain pengajian itu?

I : Nggak ada ya, cuman itu aja

P : Karang Taruna yang biasa di desa gitu pak nggak ada?

I : Nggak ada.

P : Ada hambatan nggak pak? Kalo yang ngaji itu? Maksudnya yang menghambat aktivitas kelompok gitu?

I : Ya itu aja karena dilarang. Nggak bisa pengajian. Tapi ya kan maksudnya kan baik. Biar nggak nular aja. Kan kalo berkerumun malah nular

P : Oke pak

P : Untuk memenuhi tujuan bersama pak, upaya apa yang dilakukan sama warga sini pak? Kalo apa yang bapak liat dan alami?

I : Kita kerja bakti kemaren disini rame-rame

P : Bareng-bareng ya pak, ada yang keliling ya pak kemaren sampe Babinsa TNI bisa disini gitu.

I : Iya, ketat banget.

P : Ada hambatan nggak pak selama itu ?

I : Nggak ada

P : Kerja bakti kemaren aman ya pak?

I : Aman

P : Hasil dari yang kemaren bersih-bersih bantu yang lain itu gimana pak sekarang

I : Malah jadi lebih aman, leluasa tapi entah kenapa tetangga saya kok masih takut

P : Kenapa pak?

I : Masih ada yang takut mau keluar, karena ya itu tadi masih takut Covid.

P : Oh Iya pak. Tapi belum bisa kumpul acara besar atau ngaji itu belum ya pak?

I : Walaupun udah aman tapi ya masih aja belum tau kapan covid-nya selesai. Makanya kegiatan besar belum diadakan.

I : Acara gitu belum ada

P : Kalo yang anak-anak pak mereka gimana?

I : Anak-anak ya masih main kalo ada patroli kadang yang bikin saya takut itu, orangtuanya ya jaga kadang. Soalnya mesti diawasi.

P : Kalo Remaja pak?

I : Kalo remaja keliatannya ya, mereka anteng dibanding anak-anak sama sebagian yang kumpul ngaji itu.

P : Ohh

I : Iya anteng mereka mah, kalo saya liat suka deket kamar situ sama temennya, ya ngobrol nggak apa-apa. Asal jaga jarak.

P : Lebih anteng yang remaja ya anak SMP ini lah pak ya

I : Iya

P : Ada hambatan atau masalah nggak pak yang anak-anak remaja ini pak

I : Ya itu aja sih.

P : Kalo ini pak, pernah ada yang ribut nggak pak selama covid ini gara-gara karantina atau lain-lain?

P : Cuman pas bubarin pengajian sama syukuran itu aja. Emang sering kok itu, saya juga ikut biasanya, tapi kan karena dibubarin yaudah saya nggak ikut lagi

I : Ada masalah lain pak mungkin ?

I : Nggak ada.

P : Oke pak itu aja

I : Oke, ini udah ya

P : Sudah, Terima kasih ya pak

I : Iya.

**Wawancara dengan Informan pada tanggal 6 Februari 2023
Bapak Edo (E) Selaku Penghuni**

P : Selamat Malam pak

E : Malam

P : Maaf pak ganggu waktunya malem-malem.

E : Iya nggak apa-apa

P : Dengan Bapak Edo ya

E : Iya bener

P : Umur ?

E : 32 Tahun

P : Sudah Berapa lama pak tinggal disini

E : 2018

P : Pekerjaan pak?

E : Satpam

P : Oke pak langsung ke pertanyaan ya pak?

E : Ya

P : Menurut bapak ada nggak perbedaan sebelum dan saat covid?

E : Ada terutama ya jaga jarak itu lah sama jangan rame-rame

P : Kalo hubungan antar individu bagaimana pak?

E : Gimana tuh maksudnya?

P : Antar penghuninya pak kalo perorangan mereka masing-masing

E : Oh ya biasa aja tapi nggak kumpul-kumpul

P : Kalo antar kelompok pak, semisal di rusun ini ada perkumpulan apa atau komunitas gitu pak

E : Nah iya pengajian itu biasanya kalo lagi nggak covid ya sering.

P : Ibu-ibu itu ya pak?

E : Iya

P : Kemaren katanya sempet kena usir ya itu pak

E : Bener

P : Kalo antar keluarga pak?

E : Sama aja

P : Antar penghuni dan pengurus bagaimana pak interaksi mereka?

E : Hmmm gitu-gitu aja.

P : Kalo antara pengurus pak bagaimana ?

E : Nggak tau. Itu kan pengurus ya.

P : Selama disini pak, bagaimana proses penghuni untuk saling mengerti pak?

E : Di sini waktu pandemi kita emang makin dekat, itu karena kita tiap saat diingetin. Pokoknya saling bantu lah, kalo ada yang kurang perlengkapan kayak masker, makanan, sama obat, kalo ada penghuni yang kekurangan ya kita kasih. Waktu itu, emang langka kan, kayak masker. Juga ya bahan-bahan apa ya mahal. Kalo ada yang nggak punya ya kita kasih.

P : Untuk proses penyesuaian dengan keadaan pak, kemaren penghuni rusun kayak apa pak?

E : Penyesuaian, kita biasa-biasa aja kemaren cuman nggak boleh kerumun gitu aja sih. Nanti kan yang nyesuain kita sendiri.

P : Cuman jaga jarak aja pak atau ada lain lagi?

E : Iya bener, kita di sini kalo ngobrol boleh asal jangan dekat terus malah ramean. Soalnya kita memang diwasin sama yang patroli

P : Untuk memenuhi kepentingan yang sama pak ?

E : Gotong royong dan bantu-bantu.

E : Justru karena adanya gotong royong kayak gini yang tadinya jauh kan dekat lagi.

P : untuk memenuhi kebutuhan semua pak?

E : Ya itu tadi kita saling ngasih ke penghuni yang kekurangan, gotong royong.

E : Kalo gotong royong, bersih-bersih kita semua gerak.

E : Rutin lah itu orang yang patroli ngingetin kita buat gotong royong. Diliatin bener sama mereka.

P : Alhamdulillah tapi tambah dekat ya pak hasilnya kalo bantu-bantu. Apa ada pak semisal proses saling mengerti antar penghuni?

E : Saling bantu

P : Kalo proses pengelompokkan pak, anak-anak, remaja, dewasa, ibu-ibu sama bapak-bapak gitu?

E : Semua sama sih nggak ada beda

P : Kalo kemaren yang ngaji itu pak? Yang dibubarin itu

E : Oh itu, iya ada. Orang-orang dewasa lah sama tua juga

P : Iya pak

E : Yang kemaren nggak bisa ketemuan karena acaranya nggak boleh, ya ketemu pas bersih-bersih itu.

E : Ya kan walaupun nggak ketemu di acaranya, yang syukuran sama ngaji itu mereka bisa pas lagi ada bersih-bersih kalo ketemuan. Kan sama aja sih ketemu.

P : Kalo hambatan yang dialami pak selama proses saling mengerti, penyesuaian, dan saling memenuhi kebutuhan?

E : Nggak ada

P : Aman ya pak selama pandemi nggak ada masalah?

E : Aman

P : Kalo untuk pengelompokkan pak kayak berdasarkan anak-anak, remaja, sama dewasa tadi?

E : Aman, semua aman

P : Kalo pertentangan selama pandemi ini ada pak? selain yang tadi masih maaf ngomong masih ngeyel ?

E : Cuman itu aja, tapi kan mereka akhirnya sadar juga.

P : Oke pak. Berarti aman ya pak?

E : Kalo sekarang kan kita udah nggak ada lagi PPKM jadi ya udah biasa-biasa aja.

P : Siap pak. Iya pak sudah selesai. Terima kasih ya pak untuk waktunya mohon maaf ya pak kalo ada salah kata.

E : Oh santai aja, Sama-sama.

**Wawancara dengan Informan pada tanggal 3 Februari 2023
Bapak Utung Prayogi (U)**

P : Selamat siang pak

U : Selamat siang

P : Boleh wawancara ya pak

U : Iya nggak apa-apa

P : Udah berapa lama tinggal disini pak?

U : 2016

P : Pekerjaan pak?

U : Supir

P : Umur pak

U : 35

P : Langsung ya pak, ada perbedaan nggak pak interaksi cara warga berkomunikasi sebelum dan saat covid ini?

U : Nggak sih, nggak ada yang beda. Soalnya sama yang lainnya ya masih sama. Justru saya sendiri masih suka ngobrol-ngobrol, ya kadang ramean dikitlah

P : Oke pak kalo yang kelompok atau komunitas gitu pak?

U : Nggak ada juga

P : Kalo proses untuk memenuhi kebutuhan bersama, saling mengerti itu bagaimana pak disini?

U : Ya kerja bareng aja, kita kan diliatin maksudnya diawasin lah tapi masih biasa aja. Rusun ya nggak ada bedanya waktu covid. Cuman sering diawasin aja. Gitu aja.

P : Ada hambatan nggak pak selama waktu itu?

U : Nggak ada

P : Untuk pengelompokkan dewasa, anak-anak, remaja bagaimana pak?

U : Maksudnya?

P : Yang dewasa gimana atau anak-anak gimana selama covid pak?

U : Biasa aja

P : Untuk proses saling mengerti dan bantu membantu bagaimana pak?

U : Kita waktu itu beresin ini rusun

P : Kerja rame-rame ya pak?

U : Iya

P : Oke pak. Untuk saling memenuhi kebutuhan atau yang kerja bakti pak?

U : Cuman itu aja kok sama diawasin.

P : Oke pak. Pernah ada pertentangan atau yang ribut gitu pak soal covid disini?

U : Nggak ada.

P : Hambatan selama Covid pak?

U : Ya terlalu ketat aja waktu itu.

P : Oke pak terima kasih, sudah selesai pak

U : Oh ya, oke sama-sama.

**Wawancara dengan Informan pada tanggal 7 Februari 2023
Bapak Ferdinan Utama (FU)**

P : Selamat siang pak

FU : Selamat siang

P : Saya ingin wawancara pak untuk kelengkapan data skripsi saya

FU : Oke

P : Benar dengan bapak Ferdinan Utama?

FU : Iya Betul

P : Umur pak

FU : 48

P : Pekerjaan bapak?

FU : Jaga warung

P : Oke pak, ke pertanyaan ya pak

FU : Ya

P : Ada perbedaan nggak pak sebelum sama pas covid ini?

FU : Cuma jaga jarak, rajin bersihin aja sih.

P : Kalo untuk hubungan antar masing-masing warganya pak?

FU : Sama aja

D : Untuk Kelompok?

FU : Sama aja

D : Kalo disini pak sesama pengurus gimana pak?

FU : Sama semua sih nggak ada apa-apa.

P : Oke pak

P : Selama disini proses untuk saling mengerti dan kerjasama bagaimana pak?

FU : Kerja sama aja, beresin gitu biar bersih.

P : yang lain pak?

FU : Cuma itu sama ya vaksinasi

P : Oke pak, untuk ini ada hambatan nggak pak selama kerjasama ?

FU : Nggak ada, lancar

P : Untuk yang dewasa pak bagaimana?

FU : Apanya itu?

P : Interaksi mereka seperti apa?

FU : Biasa aja semua biasa aja.

P : Nggak ada hambatan ya pak?

FU : Nggak ada.

P : Anak-anak dan remaja bagaimana pak?

FU : Sama semua

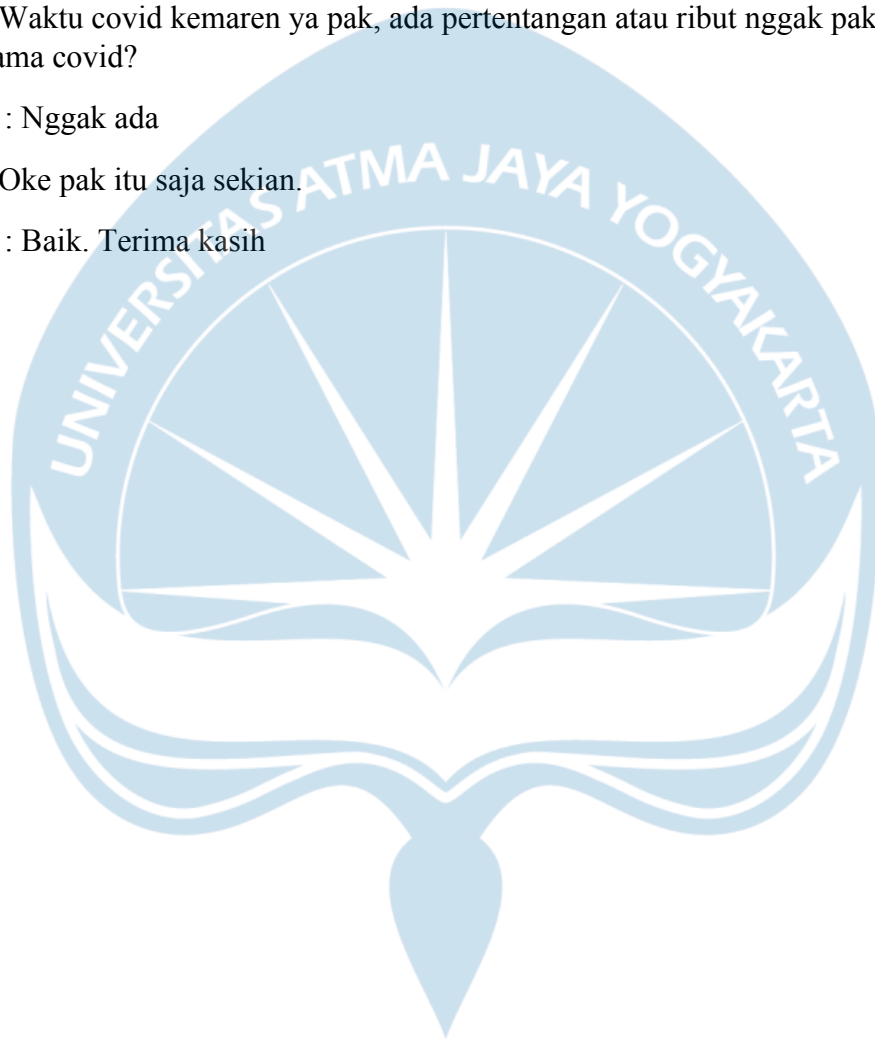
P : Baik pak

P : Waktu covid kemaren ya pak, ada pertentangan atau ribut nggak pak disini selama covid?

FU : Nggak ada

P : Oke pak itu saja sekian.

FU : Baik. Terima kasih



Turnitin Skripsi Fadel

ORIGINALITY REPORT

3%	4%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES |

1	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
3	pt.scribd.com Internet Source	<1%
4	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com	<1%